

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Desa Barakati merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Batudaa, kabupaten Gorontalo. Desa Barakati memiliki berbagai macam tradisi, diantaranya *Meeraji*, *Dikili*, dan *Tadarus Al-Qur'an*. *Meeraji* adalah tradisi masyarakat Gorontalo yang dilaksanakan setiap tahun pada tanggal 27 Rajab untuk memperingati *Isra' Mi'raj*. Pelaksanaan *Meeraji* dilakukan di masjid dan rumah warga yang rutin mengadakan *Meeraji* setiap tahunnya. Syair *Meeraji* ditulis menggunakan huruf Arab tanpa menggunakan *tajwid*, namun bacaan dari tulisan tersebut menggunakan bahasa Gorontalo. Syair *Meeraji* menceritakan tentang perjalanan Nabi Muhammad SAW mulai dari langit pertama sampai langit ke tujuh. Pelaku *Meeraji* adalah orang dewasa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Lain halnya dengan *Dikili*.

*Dikili* juga merupakan salah satu tradisi yang masih dilakukan oleh masyarakat desa Barakati dan pelaksanaannya setiap bulan Rabiul Awal. *Dikili* digunakan untuk mengiringi *maulidan* yaitu tradisi memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW yang diadakan di masjid. Pelaku *Dikili* sekitar 60 sampai 200 orang yang di dominasi oleh kaum perempuan. *Dikili* dilagukan selama kurang lebih 17 jam, dimulai kira-kira dari jam 8 malam sampai jam 9 pagi. Selain *Meeraji* dan *Dikili*, ada juga Tadarus Alqur'an.

Tadarus Al-qur'an merupakan pembacaan ayat-ayat suci al-qur'an yang dilakukan secara berkelompok. Masyarakat desa Barakati melaksanakan Tadarus Al-qur'an di masjid Baitul Makmur setelah selesai shalat Magrib sekitar pukul 18.30 wita sampai sebelum adzan Isya dikumandangkan. Sedangkan Tadarus Al-qur'an yang dilaksanakan di rumah warga biasanya dilaksanakan setelah shalat Isya atau sesudah pulang dari masjid. Pelaksanaan Tadarus Al-qur'an tidak hanya melantunkan ayat-ayat suci Al-qur'an, tetapi juga diselingi dengan *Wunungo*.

*Wunungo* merupakan nyanyian yang syair-syairnya berisikan tentang penghormatan, anjuran dan ucapan terima kasih yang biasanya dilakukan pada Tadarus Al-qur'an. Pelaksanaan *Wunungo* pada Tadarus Al-qur'an di desa Barakati dilaksanakan di rumah warga dan di masjid. *Wunungo* yang dilaksanakan di rumah warga dan di masjid memiliki perbedaan. *Wunungo* awal, tengah dan akhir dilaksanakan di rumah warga. Sedangkan *Wunungo* yang dilaksanakan di masjid tidak melantunkan *Wunungo* akhir, tetapi hanya *Wunungo* awal dan tengah. Awal Tadarus Al-qur'an, *Wunungo* dilantunkan sebagai penghormatan kepada tuan rumah atau pelaksana Tadarus Al-qur'an yang telah menyelenggarakan acara tersebut. Syair *Wunungo* awal yakni:

*“Assalamu alaikum  
Hadirin walhadirat  
Muslimin walmuslimat  
Sekalian yang terhormat  
Aduhai ibu dan bapak  
Pikirkan sedalam-dalam  
Agama islam mulia  
Amin-amin illah yaumiddin”* (Feni Bobihu, 11 Juli 2013)

Dipertengahan tadarus *Wunungo* dilantunkan apabila ada orang yang sering salah dalam membaca al-qur'an. Syairnya berisi tentang anjuran untuk memperbaiki dan belajar lagi cara membaca al-qur'an yang baik dan benar karena ketika mengaji, para nabi berada disamping dan mendengarkan orang yang sedang melantunkan ayat-ayat suci al-qur'an. Adapun syair *Wunungo* tengah yaitu:

*“Poopyohe ngadimu  
Poopyohe ngadimu  
Poopyohe ngadimu  
Nabi-nabi totilimu  
Ngadimu poopyohe  
Ngadimu poopyohe  
Ngadimu poopyohe  
Nabi-nabi hidungohe”* (Tazkir dan Doa, 2010:46)

Pada akhir tadarus *Wunungo* dilantunkan sebagai ucapan terimakasih atas kebaikan tuan rumah dan permohonan maaf apabila ada kesalahan dan mendoakan agar diberikan umur panjang dan kelancaran rejeki sehingga masih bisa bertemu kembali dalam acara yang sama. Syair *Wunungo* akhir yaitu:

*“Amiyatiya mamohintu mohuwalingo  
Bolo maapu allah bolo maapu  
Malo oganggu lo buluhuto  
Mohile du'a, du'a to allah otutumulo  
Modudungaya poli  
to tadarus peentha mayi  
Bolo maapu allah bolo maapu  
amiyatiya mamohinthu”* (Feni Bobihu, 11 Juli 2013)

*Wunungo* terdiri dari beberapa bait dan bahasa yang digunakan dalam *Wunungo* tersebut adalah bahasa Indonesia, arab dan bahasa daerah gorontalo itu sendiri serta memiliki alunan melodi. Peneliti tertarik untuk menganalisis dan

mentranskripsi syair *Wunungo* dalam tadarus al-qur'an. Keunikan *Wunungo* inilah yang melatar belakangi peneliti untuk mengangkat judul “Analisis *Wunungo* di Desa Barakati Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan satu permasalahan yaitu bagaimana analisis *Wunungo* di desa Barakati kecamatan Batudaa kabupaten Gorontalo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui motif dan frase pada *Wunungo* di desa Barakati kecamatan Batudaa kabupaten Gorontalo.
- b. Untuk mengetahui pengembangan motif pada *Wunungo* di desa Barakati kecamatan Batudaa kabupaten Gorontalo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan bagi peneliti sendiri dalam musik tradisi yang ada di daerah Gorontalo serta dapat mempertahankan ciri khas dari bentuk *Wunungo*.